BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang sangat penting dari kesehatan secara menyeluruh, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan masyarakat (Pontonuwu, 2013). Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari debris, karang gigi, dan bakteri yang berada di atas permukaan gigi, dan tidak tercium bau busuk di dalam mulut (Praptiwi, 2007).

Penduduk di negara berkembang mengalami masalah gigi berlubang yaitu 60-90% (*Word Health Organizitin,* 2012). Seperti gigi berlubang, bau mulut, hingga periodontitis yang sering diderita oleh anak-anak, dan jika dibiarkan berlanjut akan mendatangkan infeksi pada mulut sehingga akan mengakibatkan rasa sakit. Penyebab terjadinya masalah gigi tersebut yaitu, karena tidak mengetahuinya cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS,2018) mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang yang belum tahu cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

Beberapa anak hanya mengetahui beberapa metode menyikat gigi seperti metode vertikal dan horizontal, sedangkan teknik lain seperti teknik bass ataupun teknik modifikasi lainnya tidak diketahui sehingga kebersihan gigi dan mulut kurang. Menurut (Arum, 2012) teknik *modified bass* lebih efisien dalam membersihkan gigi dan mulut.

Menurut hasil penelitian (Estini,2017) tentang Pengaruh metode simulasi meenyikat gigi menggunakan teknik Bass terhadap keterampilan dan kebersihan gigi dan mulut, Kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan

metode menyikat gigi dengan teknik bass pada anak sekolah usia 7-10 tahun di SDN Pulo Lor III Kecamatan Jombang didapatkan hampir keseluruhan responden mempunyai kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Menurut hasil penelitian (Ristika, 2014) tentang Perbedaan Efektivitas Menyikat gigi antara Metode Bass dan Metode Roll Terhadap Plak gigi di SDIT Muhammadiyah Al -Kautsar Sukoharjo,bahwa Kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan metode menyikat gigi dengan teknik bass dan roll pada anak sekolah usia 7-10 tahun di SDIT Muhammadiyah Al -Kautsar Sukoharjo di didapatkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai kebersihan gigi dan mulut yang baik. Penelitian ini menggunakan metode Bass dan Roll karena menurut (Poyato et al,2003) kedua metode ini merupakan metode yang efektif dan paling direkomendasikan dalam bidang kedokteran gigi.

Menurut (Fauzan,2010) Kontrol plak merupakan cara yang efektif dalam merawat dan mencegah gingivitis, serta merupakan bagian yang sangat penting dalam urutan perawatan dan pencegahan penyakit rongga mulut. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Menurut hasil penelitian (Hestiani,2017) menyebutkan bahwa intervensi untuk mengukur tingkat keberhasilan diberikan dengan cara bertahap tiga kali intervensi selama 21 hari. Tahap pembentukkan kebiasaan itu yaitu tahap ke-1 adanya keputusan untuk suatu tindakan, tahap kedua keputusan tersebut diterjemahkan menjadi suatu tindakan, ke-3 adanya pengulangan tindakan disertai motivasi yang terus menerus.

Adapun beberapa teknik dalam menyikat gigi diantaranya yaitu teknik bass kegunaannya untuk pembersihan sulkular, kesehatan periodontal, penyakit periodontal, dan pemeliharaan periodontal. Lalu teknik stillman

kegunaannya untuk resesi gingiva progresif; dan stimulasi gingiva. Dan teknik charter kegunaannya untuk pemakai kawat gigi/ortodontik. Teknik roll digunakan bersama dengan metode Bass, Stillman, dan Charter. Metode Bass, Stillman, dan Charter digunakan untuk Membersihkan seluruh permukaan bagian dalam dan luar rongga mulut. Sedangkan teknik fones digunakan untuk anak yang masih terdapat gigi sulung; jika sudah tidak ada gigi sulung, maka tidak disarankan. (Darby M L, walsh M.M 2010). Kelebihan *modified bass* teknik yaitu dinilai cukup efisien dalam membersihkan plak gigi. Dibandingkan dengan semua teknik menyikat gigi yang lazim, teknik bass/ bass yang dimodifikasi adalah yang paling efektif dalam membersihkan plak, pembersihan dapat mencapai kedalaman 0,5 mm subgingiva.

Menurut (Gunawan, 2013) Anak-anak lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masa kanak-kanak pertengahan 10-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan.

Sejak dini siswa sekolah dasar perlu dididik untuk dapat memelihara kesehatan giginya. Siswa kelas V berusia antara 10 – 11 tahun. Pada usia 10 - 11 tahun anak memasuki awal dari fase gigi geligi tetap, meskipun masih berlangsung pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen namun sudah banyak gigi permanen yang tumbuh. Pada usia tersebut sudah dapat menangkap suatu pengertian, dan dapat menjelaskan tentang sesuatu secara realitis. Selain itu pada masa usia 10-11 tahun sudah dapat diberi tanggungjawab terhadap tindakan menggosok gigi, dan kooperatif. Pada usia 10-11 tahun sudah mampu melakukan menggosok gigi secara sistematis bila dibandingkan dengan kelompok usia dibawahnya. Untuk itu kesehatan gigi dari awal perlu dijaga agar anak mempunyai gigi permanen yang baik. (Suwelo, IS, 1992)

SDN Purnama Alam Berlokasi di Jl. Lapang Baru, Mekarwangi, Kec. Pagaden Barat, Kab. Subang Prov. Jawa Barat. Berdasarkan data yang di dapat

dari Puskesmas Bendungan Kabupaten Subang, didapatkan bahwa siswa siswi SDN Purnama Alam merupakan sekolah yang memiliki tingkat karies (gigi berlubang) yang tinggi yaitu 69% dari 103 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa SDN Purnama Alam merupakan sekolah yang memiliki karies tinggi dibandingkan dengan sekolah yang lainnya.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa pada siswa kelas 5 SDN Purnama Alam masih kurang terampil dalam menyikat gigi. Sebagian besar siswa hanya menggunakan teknik horizontal, vertikal dan roll teknik. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis ingin memberikan informasi tentang teknik menyikat gigi *modified bass* melalui video tutorial, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil menyikat gigi sebelum dan sesudah melihat video tutorial tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Perbedaan hasil kontrol plak sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN Purnama Alam Kabupaten Subang.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Diketahuinya Perbedaan hasil kontrol plak pada kunjungan ke-1 sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN Purnama Alam Kabupaten Subang.
2. Diketahuinya Perbedaan hasil kontrol plak pada kunjungan ke-2 sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN Purnama Alam Kabupaten Subang.
3. Diketahuinya Perbedaan hasil kontrol plak pada kunjungan ke-3 sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN Purnama Alam Kabupaten Subang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sebagai bahan pertimbangan terhadap hasil Perbedaan hasil kontrol plak sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN Purnama Alam Kabupaten Subang